

Pendekatan Partisipatif untuk Mengeksplorasi *Causal Pathways*

Pengalaman dari Program CLARISSA
Juli 2024

Ditulis oleh:
Marina Apgar Jewlya
Lynn



Pendahuluan

Program [Child Labour Action Research in South and Southeast Asia \(CLARISSA\)](#) adalah program penelitian aksi sistemik (*Systemic Action Research/SAR*) selama lima tahun yang berfokus pada Bentuk Terburuk Pekerja Anak (*Worst Forms of Child Labour*), yang didanai oleh UK Foreign and Commonwealth Development Office (UK Aid), dipimpin oleh Institute of Development Studies, dan dilaksanakan melalui Konsorsium mitra internasional termasuk Terre des Hommes, Child Hope, Consortium for Street Children, dan mitra lokal di masing-masing negara yang bekerja di bidang pekerja anak.

Masalah yang Perlu Ditangani: Faktor Pendorong Sistemik yang Kompleks dari Isu Pekerja Anak (*Child Labour*)

Asumsi awal yang dijawab oleh program ini adalah bahwa seringkali anak-anak terjerumus menjadi pekerja anak (*child labour*) karena banyaknya interaksi –yang seringkali tersembunyi, antara berbagai aktor dan faktor dalam rumah tangga, komunitas, dan sistem ketenagakerjaan. Dinamika yang kompleks ini menyebabkan hasil yang tak terduga bagi anak-anak dan para pemangku kepentingan sektor lainnya.

Mengetahui kapan dan bagaimana harus melakukan intervensi membutuhkan pendekatan sistemik untuk mengungkap dinamika yang tersembunyi dan mengidentifikasi titik ungit (*leverage points*) untuk bertindak. Namun, sebagian besar intervensi masih hanya terfokus hanya pada perlindungan dan penyelamatan, atau pada respons spesifik dan tematik seperti pendidikan alih-alih pekerjaan, dan seringkali gagal memasukkan pengalaman hidup anak-anak.

Sebagai contoh, di Dhaka, [pemetaan permukiman kumuh](#) yang ekstensif menemukan bahwa 34,6% anak-anak di delapan permukiman kumuh terlibat dalam beberapa bentuk pekerja anak, dan 93,2% dari anak-anak yang bekerja ini terlibat dalam pekerja anak yang eksploitatif (*exploitative child labour*). Di permukiman kumuh Gajmohal, [pemetaan lebih lanjut](#) tentang pekerja anak menemukan bahwa anak-anak dipekerjakan oleh 250 pabrik kulit hewan (*leather*) informal skala kecil dan melakukan banyak proses berbahaya bagi anak-anak di seluruh proses rantai pasok. Anak-anak terlibat dalam lebih dari seratus proses produksi, seperti perdagangan kulit mentah, pengawetan kulit mentah, produksi lem, penyamakan, pewarnaan, pengeringan, perdagangan, penjahitan, dan manufaktur.

Di Kathmandu, pemetaan yang dilakukan terfokuskan pada [sektor hiburan dewasa](#) (*adult entertainment sector, AES*) yang sedang berkembang. Sektor ini tumbuh sebagai respons terhadap peningkatan permintaan hiburan dari populasi urban (terutama pria) yang semakin membesar. Meskipun pekerja anak umum terjadi di sektor ini, data mengenai prevalensi berbagai bentuk pekerjaan—yang sebagian besarnya bersifat sukarela dan tersembunyi—tidak dapat diandalkan.

Pemetaan ini menyoroti betapa pentingnya strategi perekrutan informal yang menyeret anak perempuan ke dalam sektor hiburan dewasa (AES) dan industri seks terkait. Baik sektor hiburan dewasa (AES) maupun jalur yang dilalui gadis-gadis untuk memasuki dan bergerak melalui berbagai bentuk pekerjaan, termasuk eksploitasi seksual komersial, adalah masalah yang sangat kompleks dan berakar pada norma-norma sosial.

Respons CLARISSA: Penelitian Aksi Sistemik dan Intervensi Perubahan Sistem

Program ini menghadirkan pembelajaran dengan [pendekatan adaptif yang partisipatif](#) untuk menghasilkan bukti maupun respons terhadap dinamika sistem yang mendasari mengapa anak-anak dapat terjerumus ke dalam Bentuk-bentuk Terburuk Pekerja Anak (*Worse Forms of Child Labour/WFCL*) dalam rantai pasok kulit hewan di Dhaka, Bangladesh, dan sektor hiburan dewasa di Kathmandu, Nepal.

CLARISSA menempatkan fokus khusus pada 'agensi atau keberdayaan' para peserta. Dengan kata lain, fokus diberikan adalah kemampuan peserta untuk memahami situasi yang mereka hadapi melalui pengalaman hidup (*lived experience*) mereka sendiri, serta mengembangkan dan mengambil tindakan sebagai respons terhadap situasi tersebut melalui berbagai bentuk bukti. Sebagian besar partisipan CLARISSA adalah anak-anak. Dalam studi kasus ini, kami berfokus secara spesifik pada metodologi partisipatif yang melibatkan anak-anak yang bekerja dalam menelusuri *causal pathways* mereka sendiri saat masuk dan keluar dari berbagai bentuk pekerjaan. Kami juga berfokus pada evaluasi jalur-jalur di mana respons mereka sendiri berhasil atau tidak berhasil membuka peluang bagi perubahan sistemik. Tabel 1 menjelaskan tiga cara anak-anak dilibatkan dalam analisis kausal (*causal analysis*) sepanjang upaya programatik dan evaluatif.

Tabel 1. Kapan dan bagaimana anak-anak dilibatkan dalam analisis kausal untuk mengevaluasi efektivitas aksi penelitian dalam merespons faktor-faktor pendorong bentuk-bentuk terburuk pekerja anak

Saat Anak-anak Terlibat dalam Analisis Kausal	Metode Partisipatif untuk Analisis Kausal
Mengeksplorasi <i>causal pathways</i> dan faktor pendorong yang menjerumuskan anak ke bentuk-bentuk terburuk pekerja anak.	Pengumpulan dan analisis cerita hidup (<i>life stories</i>) dan pembuatan peta sistem (<i>systems maps</i>).
Mendefinisikan dan menelusuri lebih lanjut titik masuk (<i>entry points</i>) untuk merespons dinamika kausal.	Kelompok penelitian aksi (<i>Action Research Groups/ARGs</i>) melakukan pembuatan bukti mereka sendiri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dinamika kausal spesifik yang memengaruhi pekerja anak.
Mengembangkan dan mengevaluasi tindakan sebagai respons.	Kelompok Penelitian Aksi (ARGs) merencanakan, melaksanakan, dan memantau tindakan mereka sendiri. Lokakarya Refleksi dan Pembelajaran (<i>Reflection and Learning workshops</i>) membangun pemahaman tentang hasil yang muncul dan kontribusi mereka terhadap hasil tersebut.

Memahami Pendekatan Penelitian Aksi Sistemik (*Systemic Action Research*)

Anak-anak dilibatkan sejak awal dalam mendefinisikan dan memilih titik ungkit (*leverage points*) untuk mengintervensi masalah kompleks isu pekerja anak yang berbahaya. Mereka mempelajari analisis kausal bukan hanya sebagai bagian dari evaluasi, tetapi juga sebagai bagian dari intervensi sistemik program. Proses ini dimulai sejak awal keterlibatan programatik, ketika mereka mengumpulkan cerita

hidup dari anak-anak yang bekerja dalam kondisi berbahaya dan eksploitatif, serta didukung untuk terlebih dahulu melakukan analisis kausal terhadap setiap cerita, kemudian menggabungkannya menjadi satu peta sistem besar. Di Bangladesh, 53 anak terlibat dalam analisis kausal terhadap 400 cerita melalui beberapa lokakarya, yang menghasilkan pemahaman tentang dinamika sistem berdasarkan pengalaman hidup anak-anak.

Gambar 1. Peta sistem besar dari lokasi lingkungan sekitar.



Sumber: Milik penulis

Di berbagai lokasi, analisis yang dilakukan terhadap anak-anak menemukan bukti adanya dinamika sistem yang mereka prioritaskan untuk ditelusuri dan ditindaklanjuti lebih lanjut, seperti:



Masalah kesehatan keluarga dan kematian orang tua, serta alkoholisme, yang memicu masalah keuangan yang mempercepat kebutuhan untuk bekerja, dan begitu pula sebaliknya (lingkaran umpan balik/*feedback loop*).



Anak-anak yang telah berpartisipasi dalam program pelatihan dan peningkatan keterampilan yang disediakan oleh LSM (NGO) justru kembali lagi ke dalam kerja anak.



Kelalaian keluarga dan tuna wisma menyebabkan anak-anak tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal.

Kemudian para anak-anak bekerja sama dengan orang dewasa untuk menindaklanjuti dinamika sistem yang telah mereka prioritaskan melalui siklus aksi dan refleksi yang difasilitasi, sekaligus memperdalam pemahaman serta responsnya. Contohnya, anak-anak di lingkungan Baglamukhi, Kathmandu, menelusuri dinamika sistem tunawisma dan kelalaian keluarga (*family negligence*) yang mengakibatkan anak-anak tidak memiliki akta kelahiran dan sertifikat kewarganegaraan. Ketiadaan sertifikat kewarganegaraan menjadi penghalang (*barrier*) untuk mendapatkan pekerjaan formal, yang akhirnya mendorong anak-anak untuk mencari pekerjaan yang berbahaya dan tersembunyi melalui bisnis yang tidak formal.

Untuk memperdalam analisis mereka mengenai masalah ini, anak-anak menggunakan foto, video, cerita hidup, dan wawancara dengan anak-anak serta perwakilan dari LSM. Mereka mewawancarai lima anak dan satu perwakilan dari organisasi yang bekerja di bidang pekerja anak.

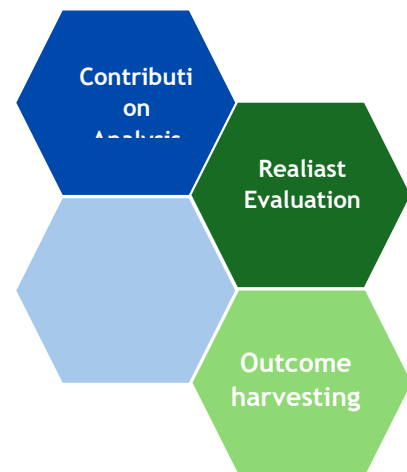
Menganalisis bukti ini membantu mereka melihat bahwa ketiadaan dokumentasi kewarganegaraan berkaitan langsung dengan siklus kekerasan dan perpisahan keluarga, di mana anak-anak meninggalkan rumah dan karena tidak memiliki akses ke akta kelahiran, seringkali orang tua mereka juga tidak memiliki dokumen. Mereka lebih lanjut menemukan bahwa ketiadaan dokumen adalah penghalang untuk mengakses pendidikan dan layanan pemerintah yang dapat menjauhkan mereka dari kehidupan jalanan. Dengan cara ini, anak-anak terus memperdalam analisis kausal mereka terhadap setiap dinamika sistem.

Kelompok ini kemudian merencanakan dan membantu mengimplementasikan tindakan yang dirancang untuk mengganggu dinamika kekerasan keluarga dan kelalaian orang tua. Tindakan ini dilakukan melalui penulisan dan pementasan drama publik untuk memengaruhi orang tua dan masyarakat umum, serta mengadakan lokakarya yang ditargetkan untuk orang tua dan guru.

Evaluasi *causal pathways* yang partisipatif

Mengingat kompleksitas isu pekerja anak, orientasi pembelajaran program, dan nilai yang ditempatkan pada pengalaman hidup (*lived experience*) serta agensi dari para pemangku kepentingan untuk menelusuri dan mendefinisikan jalur mereka sendiri menuju perubahan sistem, evaluasi dalam program CLARISSA dirancang untuk membangun pemahaman tentang *causal pathways* (teori perubahan) seiring dengan munculnya perubahan di berbagai tingkat keterlibatan yang saling terkait, mulai dari perubahan di tingkat mikro melalui keterlibatan langsung dengan aktor sistem pada isu-isu spesifik, hingga perubahan tingkat meso pada rantai pasokan dan perubahan tingkat makro untuk

Contribution Analysis dipilih sebagai pendekatan menyeluruh karena kemampuannya untuk memberikan struktur serta fleksibilitas dalam bagaimana teori perubahan kausal disusun dan dieksplorasi. Pendekatan ini menekankan penggunaan teori perubahan secara iteratif seiring dengan perkembangan dan penyesuaian program, dan mengakui banyak perspektif sebagai bagian penting dari analisis kausal yang dibutuhkan untuk eksplorasi prospektif jalur potensial, serta penemuan retrospektif tentang bagaimana jalur-jalur tersebut sebenarnya terbentuk. Desain evaluasi modular program mengidentifikasi beberapa titik panas kausal dan kombinasi metode yang tepat dipilih untuk merespons masing-masing.



Salah satu metode yang menjadi inti adalah analisis kausal partisipatif di dalam kelompok penelitian aksi —yaitu bagaimana anak-anak memaknai peran mereka yang dapat memengaruhi sistem melalui tindakan dan refleksinya. Hasil analisis ini kemudian dimasukkan ke dalam evaluasi tingkat program menggunakan pendekatan realis yang dikombinasikan dengan *outcome harvesting*. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan teori mengenai —apakah, untuk siapa, dan dalam kondisi apa proses penelitian aksi memengaruhi dinamika sistem terkait dengan anak-anak yang terjebak bekerja.

Analisis Kausal Partisipatif sebagai “Hot Spot” Evaluasi.

Salah satu pertanyaan causal hot spot yang ingin dijawab oleh evaluasi adalah:

Jika dan bagaimana melibatkan pekerja anak-anak dan pengalaman hidup mereka dalam mengeksplorasi faktor pendorong sistemik dan mendefinisikan solusi, menghasilkan inovasi yang efektif untuk mengatasi akar penyebab pekerjaan yang eksploitatif dan berbahaya.

Menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan *sensemaking* membantu mengeksplorasi pertanyaan ini, dengan menggunakan metode partisipatif yang tertanam dalam proses penelitian aksi. Anak-anak memanfaatkan pembelajaran mereka dari tindakan yang telah dilakukan.



Sebagai contoh, kelompok anak-anak dari area Gongabu di Kathmandu berupaya mengacaukan dinamika sistem di mana *anak-anak kembali lagi ke dalam WFCL meskipun telah berpartisipasi dalam program pelatihan dan peningkatan keterampilan yang disediakan oleh organisasi nirlaba non-pemerintah*. Mereka melakukan tiga jenis tindakan: (1) Kegiatan sosialisasi (*sensitisation events*) di empat sekolah umum di mana anak-anak dari latar

belakang ekonomi rendah terlihat berisiko terjerumus ke dalam dunia pekerja anak; (2) membagikan hasil temuan mereka sendiri kepada organisasi yang bekerja di sektor hiburan dewasa, kepolisian, kantor pemerintah kota, dan beberapa pemilik bisnis (antara lain *dance bar* dan tempat spa/pijat) dengan tujuan untuk berdialog tentang potensi solusi; (3) menggunakan bukti spesifik terkait kebutuhan pelatihan untuk mengidentifikasi peluang pelatihan yang lebih berdampak.

Mereka mengidentifikasi beberapa hasil (*outcomes*) yang muncul dari program sosialisasi di sekolah, termasuk pihak sekolah yang kagum dengan kemampuan anak-anak menjalankan acara, yang akhirnya menghasilkan permintaan untuk anak-anak mengadakan kegiatan sosialisasi lebih lanjut. Anak-anak menjalani pelatihan keamanan siber (*cyber safety*) untuk menyempurnakan dan menyesuaikan program sosialisasi mereka lebih lanjut. Pembentukan kelompok kerja permanen yang terdiri dari guru dan anggota komite manajemen sekolah, serta anak-anak untuk memberikan dukungan yang ditargetkan kepada anak-anak yang ditemukan dapat berisiko terjerumus dalam pekerjaan berbahaya.

Dalam lokakarya pembelajaran (*learning workshops*), para peserta menganalisis berbagai sikap yang beragam (*mixed attitudes*) dari audiens yang menghadiri acara keterlibatan pemangku kepentingan mereka. Mereka menemukan bahwa banyak pihak, seperti perwakilan dari Pemerintah Kota menunjukkan dukungan dan minat untuk berkolaborasi membangun pelatihan yang lebih bermanfaat. Mereka juga menemukan bahwa beberapa pihak menyatakan kritik terhadap sektor hiburan dewasa. Anak-anak mencatat bahwa sebagian besar pemangku kepentingan menunjukkan minat pada bagaimana anak-anak membagikan pengalaman hidup mereka sendiri sebagai bukti, terutama saat mempresentasikan temuan pemetaan tubuh (*body mapping*) mereka. Mereka juga terkejut ketika mengetahui bahwa ada beberapa orang dalam posisi kekuasaan tidak menyadari situasi anak-anak yang bekerja dan bahkan bersikap menghakimi (*judgmental*) terhadap mereka. Hal ini merupakan *highlight* bagi anak-anak bahwa pergeseran dinamika sistem memerlukan upaya awal untuk membangun kesadaran yang lebih luas mengenai sektor tersebut secara keseluruhan.

Analisis Kausal untuk Evaluasi Program CLARISSA

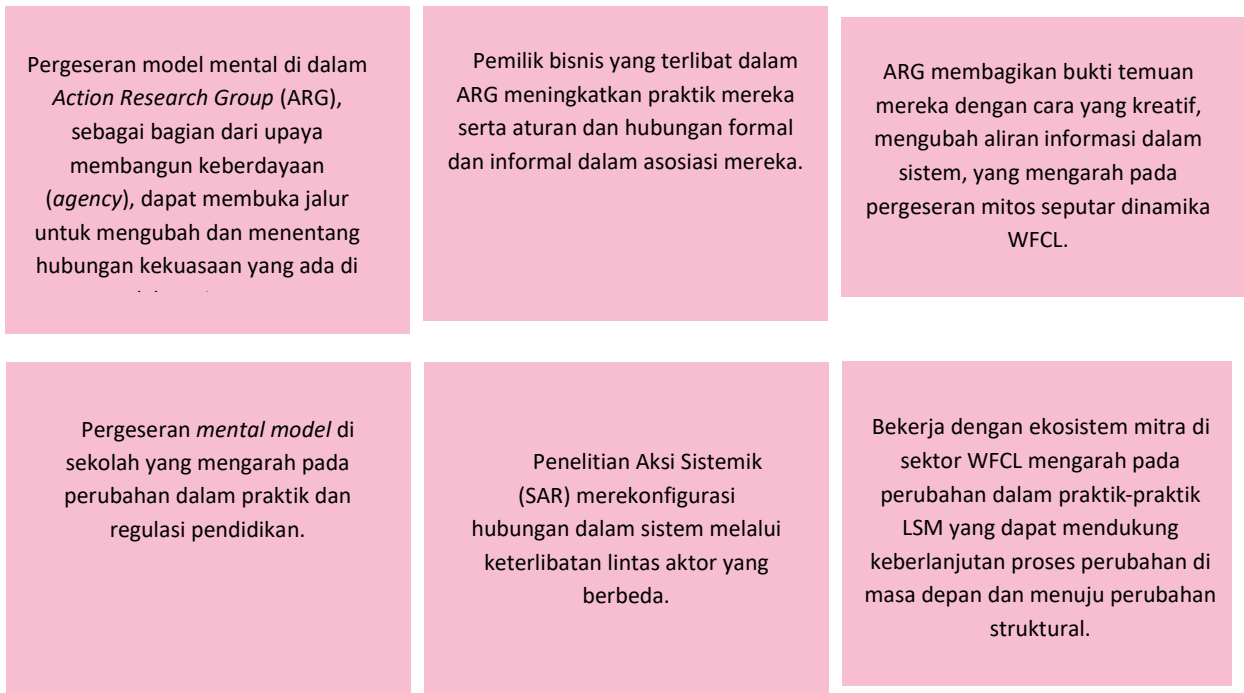
Evaluasi ini menggabungkan temuan yang sangat terlokalisasi dari anak-anak yang berpartisipasi dengan pengumpulan data tambahan. Tujuannya adalah untuk memahami apakah dan bagaimana proses penelitian aksi sistemik dapat memengaruhi dinamika sistem yang berkaitan dengan anak-anak yang terjerumus ke dalam pekerjaan. Tim evaluasi menggunakan *outcome harvesting* secara berkala untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang muncul (*emergent outcomes*), termasuk potensi dampak lanjutan dari aktivitas program.

Sebagai contoh, ditemukan bahwa pemilik bisnis yang mempekerjakan anak-anak di sektor hiburan



dewasa di Kathmandu dan rantai pasok kulit hewan di Dhaka telah mengubah praktik bisnis mereka.³⁰² Bukti kausal menunjukkan bahwa sesi orientasi tentang WFCL (*Worst Forms of Child Labour*) dan ketentuan hukum yang diimplementasikan CLARISSA dengan pemilik hiburan malam di kelompok penelitian aksi Koteswori mengarah pada kombinasi perubahan praktik bisnis, termasuk praktik perekrutan, tindakan positif untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap sektor mereka, dan keterlibatan dengan rekan-rekan mereka (berbagi informasi dan menerima dorongan positif).

Contoh *causal pathways* lain yang terbukti menggeser dinamika sistem meliputi:



Mengambil Tindakan dari Pembelajaran

Temuan kausal dari evaluasi ini tidak hanya menarik dan penting untuk memahami program dan dampaknya. Temuan yang didapatkan dapat ditindaklanjuti pada tingkat lokal melalui tim penelitian aksi. Temuan ini juga menghasilkan pembelajaran yang dibagikan di seluruh CLARISSA dan melampaui CLARISSA, serta digunakan dalam berbagai cara, termasuk:

- Keterlibatan anak-anak dalam penelitian dan advokasi memberi mereka pemahaman nuansial (*nuanced*) tentang dinamika kekuasaan dan prioritas dari berbagai pengambil keputusan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyusun rekomendasi berbasis bukti yang spesifik untuk perubahan dengan menargetkan para pembuat keputusan di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Pengalaman anak-anak dalam menantang kerangka berpikir yang dominan juga berfungsi untuk **menyoroti nilai (*value*) bagi para pengambil keputusan untuk berkonsultasi dengan mereka yang memiliki pengalaman secara langsung** terkait kebijakan dan praktik yang sedang ditinjau.
- Melalui kegiatan advokasi internasional, bukti-bukti yang dihasilkan oleh CLARISSA telah dikutip sebanyak tujuh kali dalam laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2024 tentang eksploitasi pemain anak di sektor hiburan dewasa. Bukti ini telah digunakan **untuk memperdalam pemikiran mengenai pekerja anak** dalam Komite PBB tentang Hak Anak dan untuk terlibat dengan para pembuat kebijakan di Bangladesh dan Nepal.
- Pengembangan keterlibatan mitra dalam analisis kausal dan pembuatan bukti dalam program telah mengarah pada **pergeseran pola berpikir (*mental models*)** mereka terkait kemampuan anak-anak, serta komitmen kuat terhadap pemrograman yang berpusat pada anak di seluruh sektor.
- Bukti dan proses yang telah disusun dan dibagikan akhirnya menghasilkan **hubungan yang lebih erat antara pemerintah Bangladesh dan LSM** mengenai isu pekerja anak yang menantang.

Pendekatan CLARISSA dalam mengintegrasikan pendekatan kausal partisipatif secara menyeluruh adalah hal yang tidak umum, namun pada intinya, praktik ini dapat direplikasi ke banyak aspek/lingkungan. Metode di mana para partisipan dilibatkan dalam mengembangkan *causal pathways* untuk memandu respon dan aksi mereka sejak awal, dan mengevaluasi bagaimana perubahan benar-benar terjadi, mendemonstrasikan aksesibilitas metode-metode ini. Selain itu, hal ini menyoroti pentingnya melibatkan mereka yang paling terdampak oleh masalah kompleks dan sistemik dalam memaknai bagaimana, mengapa, dan dalam kondisi seperti apa perubahan dapat benar-benar terjadi

Pelajari Lebih Lanjut

- Untuk mempelajari lebih lanjut tentang proyek CLARISSA secara keseluruhan, silakan kunjungi [situs utama proyek](#).
- Untuk menjelajahi contoh lain dari pendekatan penelitian aksi CLARISSA, silakan kunjungi [situs penelitian proyek](#).
- Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendekatan dan temuan evaluasi CLARISSA, silakan kunjungi [situs evaluasi](#).
- Untuk mempelajari lebih lanjut tentang praktik *Systemic Action Research*, silakan lihat [People-driven Solutions: A Practitioner's Resource](#).
- Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendekatan causal pathways secara spesifik, silakan akses lampiran dari studi kasus ini.

Ucapan Terima Kasih

Proses-proses yang dijelaskan dalam studi kasus ini merupakan hasil kerja tim pelaksana CLARISSA dan semua anak, remaja, pemilik usaha, serta banyak pihak lainnya yang terlibat sebagai rekan peneliti dan agen perubahan selama empat tahun. Tim CLARISSA MEL, yang terdiri dari Mieke Snijder, Sukanta Paul, Shanta Kakri, Forhad Uddin, Helen Veicht, dan Pedro Prieto Martin, berperan penting dalam merancang dan memfasilitasi analisis kausal yang menjadi fokus studi kasus ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Carolina De La Rosa Mateo atas dukungannya dalam penyusunan dan desain dokumen ini.